

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PAI
DALAM PENINGKATAN *SOCIAL SKI* PESERTA DIDIK
SD ALAM HARAPAN KITA KAB. KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi**

Disusun Oleh :

Astri Septiyaningrum

NIM. 10411050

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUANAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astri Septiyaningrum

NIM : 10411050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 29 April 2014

Yang menyatakan



Astri Septiyaningrum
NIM. 10411050

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Septiyaningrum
NIM : 10411050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 24 April 2014

Yang menyatakan,



Astri Septiyaningrum

NIM. 10411050



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Astri Septiyaningrum

NIM : 10411050

Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar PAI dalam Peningkatan *Social Skill* Peserta Didik di SD Alam Harapan Kita Kab. Klaten

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 April 2014

Pembimbing,

Dr. Sukiman, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/79/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PAI
DALAM PENINGKATAN *SOCIAL SKILL* PESERTA DIDIK
SD ALAM HARAPAN KITA KAB. KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Astri Septiyaningrum

NIM : 10411050

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 7 Mei 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 16 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ^ص قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini
ku persembahkan kepada
Almamater Tercinta,
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله.
الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين.
امابعد.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang pembelajaran PAI di SD Alam Harapan Kita Klaten. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangan pemikiran untuk memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku pembimbing akademik selama menempuh masa studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SD Alam Harapan Kita Klaten.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan motivasi dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kakak-kakakku tersayang, Mas Devi dan Mas Nova yang turut serta memberikan warna dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman Kos Barokah Atas, Triyul, Amel, Surur, Halimah yang telah banyak memberikan dukungan ditengah-tengah masa pengerjaan tugas akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman organisasi di IMM yang selalu memberikan keceriaan dan pengalaman yang berarti bagi kehidupan peneliti.
10. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas PAI-B dan teman-teman KKN-PPL kelompok 29 yang telah memberikan *support* untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sesegera mungkin.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Penyusun

Astri Septiyaningrum

NIM. 10411050

ABSTRAK

ASTRI SEPTIYANINGRUM. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar PAI dalam Peningkatan *Social Skill* Peserta Didik SD Alam Harapan Kita Kab. Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah setiap proses pembelajaran membutuhkan sumber belajar. Lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang nyata dan praktik yang mampu disajikan kepada peserta didik dengan mudah. Dari lingkungan yang tersedia itu diharapkan terjadinya proses penanaman *social skill* pada peserta didik, sebagai bersosialisasi dan hidup bermasyarakat. Tentunya sebagai sekolah dasar Islam, SD Alam Harapan Kita Klaten memanfaatkan lingkungan yang diciptakan tersebut untuk membentuk *social skill* guna menghadapi tantangan masa depan yang semakin instan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar PAI di Sekolah Alam SD Harapan Kita Kabupaten Klaten dan hasil yang dicapai dari pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembentukan *social skill* peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Alam Harapan Kita Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan dilanjutkan dengan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran PAI dengan menerapkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dikemas tiga metode yaitu observasi, eksperimen dan outing. Metode observasi, yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan terhadap lingkungan sekitar dengan memperlihatkan obyek yang akan dipelajari, kemudian siswa diminta mengeksplorasi yang mereka lihat. Metode eksperimen dilakukan dengan dengan uji coba atau praktek terhadap obyek yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut seperti menyantuni dhuafa. Metode *Outing* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah. *Outing* pada pembelajaran PAI dilaksanakan di lingkungan masyarakat sekitar sekolah. (2) Hasil kecakapan sosial dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar PAI antara lain, pertama: kesadaran situasional maksudnya mereka mampu membaca situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungannya. Menciptakan rasa sikap tolong menolong antar siswa maupun masyarakat. Kedua: Kecakapan ide, efektivitas, pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan seseorang ataupun kelompok dapat dilihat dari hasilnya yaitu dengan kemampuan dalam menyampaikan gagasannya dan mempengaruhi orang lain. Siswa mampu menyampaikan kritik dari pengamatan saat pembelajaran. Ketiga: Berkembangnya rasa empati peserta didik mampu membentuk anak yang selalu bersyukur dan dermawan. Keempat: Terampil berinteraksi sebagai hasil pembentkan *social skill* dapat dilihat sikap peserta didik kemampuannya dalam berkomunikasi. Siswa memiliki keberanian mengajak bicara orang yang baru dikenalnya seperti tamu sekolah tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II. GAMBARAN UMUM DS ALAM HARAPAN KITA KLATEN

A. Letak dan Keadaan Geografis	30
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya	32
C. Visi, Misi, dan Pendidikannya	33
D. Struktur Organisasinya	33
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	36
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	39

**BAB III. PENGGUNAAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN SOCIAL SKILL PESERTA DIDIK**

A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Memanfaatkan Lingkungan SD	
Alam Harapan Kita Klaten.....	40
1. Observasi	47
2. Eksperimen.....	49
3. <i>Outing</i>	54
B. Hasil Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Pembentukan <i>Social Skill</i>	60
1. Kesadaran Situasional	62
2. Kecakapan ide, efektivitas, pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan seseorang ataupun kelompok.....	65
3. Berkembangnya sikap empati	69
4. Terampil berinteraksi	71

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	76
C. Kata Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SD Alam Harapan Kita	34
Tabel II	: Data Guru SD Alam Harapan Kita.....	35
Tabel III	: Data Karyawan SD Alam Harapan Kita	37
Tabel IV	: Data Siswa SD Alam Harapan Kita	38
Tabel V	: Daftar Ruang	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran pendidik membutuhkan sumber belajar karena ia menjadi bagian pokok yaitu sumber pengetahuan peserta didik. Pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru berasal dari berbagai sumber yang diberikan guru maupun diperoleh secara mandiri.

Menurut Donal P Ely dalam Bambang Warsita (2008), sumber belajar adalah data, orang, dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar. Kemudian menurut Percival dan Elington dalam Bambang Warsito (2008), sumber belajar disebut sebagai satu set bahan atau situasi yang dengan sengaja diciptakan untuk menunjang peserta didik belajar mandiri. Dengan demikian sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.¹

Pendidik dapat menggunakan berbagai sumber dalam menyampaikan pelajaran PAI, tidak terpaku pada guru dan buku paket saja. Penggunaan sumber belajar dapat terpisah yaitu dengan sumber itu memberikan penjelasan

¹ Bambang Warsita, *teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 210-211, Cet. 1.

secara langsung atau kombinasi penjelasan guru dibantu dengan sumber tertentu guna memperkuat penjelasannya. Hal ini senada dengan pernyataan Bambang Warsito:

“Salah satu alternatif pemecahan masalah pendidikan yaitu melalui penerapan teknologi pembelajaran yaitu dengan mendayagunakan sumber-sumber belajar (*learning resource*) yang terancang, dimanfaatkan dan dikelola untuk tujuan pembelajaran. Dengan demikian aplikasi praktis teknologi pembelajaran dalam pemecahan masalah belajar mempunyai bentuk konkret dengan adanya sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar.”²

Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang nyata dan praktis yang mampu disajikan kepada peserta didik. Yang dimaksud lingkungan sekolah di sini adalah kelas, halaman sekolah, perpustakaan, masjid sekolah tersebut berdiri. Peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, mereka juga merasakan belajar di luar kelas, karena sumber informasi tidak hanya dari guru atau buku paket saja. Apabila pelaksanaan pembelajaran hanya di dalam kelas saja maka akan terasa membosankan, apalagi setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik. Fase anak-anak akhir merupakan tahap penguatan, yaitu umur enam sampai sebelas tahun. Tahap penguatan dalam pengajaran agama dengan melaksanakan tugas-tugas keagamaan. Yang dimaksud dengan tugas keagamaan adalah perintah, disiplin, pembiasaan,

²*Ibid.*, 206-207

tindakan lingkungan dan sebagainya.³ Maka dari itu, penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar diharapkan mampu menguatkan rasa Agama Islam kepada peserta didik. Lingkungan belajar yang ada di sekolah dengan melibatkan peserta didik secara langsung, tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman, namun juga keterampilan sosial.

Menurut penelitian Wellman dalam Abu Ahmadi (1990) telah mengadakan testing kepada sejumlah anak-anak yang sama umurnya antara yang mengikuti sekolah dan yang tidak mengikuti sekolah. Ia mengadakan penelitian 652 anak yang bersekolah di taman kanak-kanak di Iowa. Anak-anak yang telah bersekolah selama 4 sampai 8 bulan sebelum mereka masuk telah diadakan testing dengan sebuah tes intelegensi. Hasilnya bahwa 71% dari jumlah tersebut mengalami kemajuan pada tes intelegensi sesudah mereka bersekolah, tetapi pada 16% dari anak-anak taraf intelegensinya malah berkurang. Serentak dengan itu Wellman telah mengadakan testing pula kepada anak-anak yang sama umurnya yang tidak mengikuti sekolah. Hasilnya bahwa mereka yang tidak mengikuti sekolah itu tidak maju dalam intelegensinya seperti yang dinilai dalam tes. Menurut penelitian, kemajuan dalam intelegensi yang disebabkan pendidikan di sekolah itu karena telah mendapat rangsangan-rangsangan dari situasi sosial di sekolah tersebut sehingga mereka mendapat dorongannya untuk memperkembangkan

³ Kuliah Psikologi Agama, semester 3 oleh Dra. Susilaningsih.

intelegensinya.⁴ Dari penelitian tersebut, lingkungan dan situasi sosial mempengaruhi perkembangan intelegensi anak karena motivasi yang diperoleh melalui interaksi sosial di sekolah tersebut. Sehingga apabila PAI diajarkan di lingkungan sekolah maka akan meningkatkan dua kecakapan dari empat kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*).

SD Alam Harapan Kita Klaten adalah salah satu SD Islam yang lingkungan sekolahnya dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sumber belajar PAI di lingkungan sekolah tersebut antara lain kelas, perpustakaan, halaman sekolah, masjid sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah tersebut. Pemanfaatan sumber belajar ini diharapkan proses pembelajaran PAI akan lebih variatif, menarik dan mampu menanamkan kecakapan sosial sebagai bentuk pengaplikasian akhlak di lingkungan sekolah tersebut.

Peneliti memilih SD Alam Harapan Kita Klaten karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah tersebut dalam pembelajaran PAI. Apalagi dengan kondisi tenaga pengajar yang kurang memadai karena pembelajaran PAI pada saat itu diampu oleh guru kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah berikut ini:

“Di SD ini untuk pelajaran agama masih kurang efektif. Pelajaran agama masih kita limpahkan kepada wali kelas masing-masing. Dulu sudah diampu oleh guru agama sendiri, dulu ada dua, namun karena suatu hal guru PAI tidak bisa mengajar. Jadi selama ini pembelajaran PAI masih diampu wali kelas. pelajaran PAI terkadang

⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rineka Cipta, 1990), hal. 267-268

menggunakan lingkungan sekolah alam ini, namun lebih sering untuk pembelajaran IPA.”⁵

Penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran PAI ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dalam mengembangkan kecakapan sosial (*Social Skill*) peserta didik sesuai dengan ajaran agama. Sehingga pada usia anak-anak, manusia sudah tertanam kecakapan sosial sebagai bekal pada jenjang kehidupan yang lebih matang dengan mampu berkomunikasi, berempati dan peka terhadap lingkungan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran PAI dengan memanfaatkan lingkungan sekolah di SD Alam Harapan Kita Kab. Klaten?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan *social skill* peserta didik SD Alam Harapan Kita Kab. Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini secara umum bertujuan:
 - a. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran PAI menggunakan lingkungan sekolah di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Windu Sundari, Kepala SD Harapan Kita Klaten dilakukan pada hari Senin, 12 Agustus 2013 pukul 09.00 WIB

b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar PAI dalam mengembangkan *social skill* peserta didik SD Harapan Kita Klaten.

2. Kegunaan penelitian.

a. Kegunaan secara teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi baru yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya sumber belajar Pendidikan Agama Islam tentang pengembangan *social skill* peserta didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan Islam terutama penggunaan sumber belajar dalam penanaman *social skill* pada peserta didik.

b. Kegunaan secara praktis:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada para pendidik dalam rangka pembentukan *social skill* peserta didik.
2. Dapat memberi masukan dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan kelompok-kelompok kunci dalam masyarakat seperti pendidik, orang tua, pemuka agama, pemimpin layanan sosial serta pemimpin kelompok tentang pengembangan *social skill* pada usia akhir kanak-kanak.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran penulis terhadap peneliti terdahulu, terdapat beberapa skripsi yang memiliki tema yang hampir sama, yaitu:

1. Skripsi Fera Anisa Yati Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 yang berjudul Pemanfaatan Situs www.media-islam.or.id Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam, dalam skripsi ini yang diteliti adalah situs www.media-islam.or.id yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang untuk sumber belajar. Dalam penelitian Fera Anisa Yati jenis penelitiannya adalah literatur dan pengumpulan datanya dilakukan dengan *library research*. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa penulis menggunakan sampel silabus materi PAI yang digunakan di SMP/MTs kelas VII-IX (semester 1-6) meskipun tidak semua standar kompetensi materi PAI SMP/MTs ada dalam situs tersebut, namun dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar.⁶
2. Skripsi Nurul Istiqomah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006 yang berjudul Pemanfaatan Sumber Belajar Yang Tidak Dirancang (*Learning Resources By Utylization*) Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta, dalam skripsi ini yang diteliti adalah pemanfaatan sumber belajar PAI yang tidak dirancang

⁶ Fera Anisa Yati, "Pemanfaatan Situs www.media-islam.or.id Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 24-26

di SMA Negeri 8. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada khususnya tentang pemanfaatan sumber belajar PAI yang tidak dirancang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa nilai ulangan harian siswa semakin lama semakin meningkat, hal itu karena siswa termotivasi karena dalam pembahasan materi PAI banyak terkait dengan kondisi di sekitar siswa dan menggunakan sumber belajar yang tidak hanya terfokus pada buku, tetapi lebih variatif.⁷

Secara umum penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang diajukan penulis saat ini. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai pembahasan dan titik tekan yang berbeda dalam penggarapannya. Penelitian ini dengan penelitian Fera Anisa Yati secara garis besar memiliki kesamaan yaitu keduanya meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar dan metodenya kualitatif. Di samping kesamaan, penelitian ini dengan penelitian Fera Anisa Yati memiliki perbedaan. Pada sumber belajar yang diteliti, penelitian ini meneliti lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan jenis penelitian lapangan, sedangkan penelitian Fera Anisa Yati meneliti sumber belajar suatu situs pada jaringan internet dan penelitiannya literer. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian Nurul Istiqomah tentang Pemanfaatan Sumber Belajar Yang Tidak Dirancang (*Learning*

⁷ Nurul Istiqomah, "Pemanfaatan Sumber Belajar Yang Tidak Dirancang (*Learning Resources By Utylization*) Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 28-30

Resources By Utylization) Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang sumber belajar, dengan jenis penelitian lapangan dan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurul Istiqomah bahwa penelitian ini meneliti lingkungan sekolah yang merupakan sumber belajar yang dirancang. Penelitian ini juga meneliti tentang pengaruh sumber belajar tersebut terhadap perkembangan sosial siswa, sedangkan penelitian Nurul Istiqomah membahas pengaruh sumber belajar terhadap kecakapan kognitif siswa.

E. Landasan Teori

1. Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Yang dimaksud lingkungan belajar adalah lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung efektif, di setiap lingkungan perlu menyediakan sumber informasi, narasumber atau pembantu belajar, dukungan dan adanya suasana lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya belajar mandiri.⁸ Pada usia sekolah (6-12 tahun), mengingat lingkungan keluarga tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak terutama fungsi intelektual dan mengajarkan kemajuan zaman modern maka anak memerlukan satu lingkungan sosial yang baru, berupa sekolahan untuk

⁸ Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Belajar*, (Bandung: Remaja Rosydakarya Offset, 1992), hal. 10

mengembangkan semua potensinya. Di sekolah, hasil kebudayaan bangsa diajarkan kepada anak. Dengan itu, diharapkan agar anak bisa mempelajari produk-produk kultural bangsa, sehingga mampu bertingkah laku sesuai dengan norma etis dan norma sosial lingkungan.⁹

Belajar sebagai suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai suatu akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif), sehingga belajar sebagai proses orang memperoleh berbagai pengetahuan, kecakapan dan sikap.¹⁰ Latar/lingkungan, adalah situasi di sekitar terjadinya proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik contohnya gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, bengkel dan lain-lain. Sedangkan lingkungan non fisik tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, suasana lingkungan belajar dan lain-lain.¹¹

⁹ Kartini kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju: 1990), hal 133-134, cet. 4.

¹⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*hal. 62, Cet. 1

¹¹ *Ibid.*, hal. 210

Lingkungan alam perlu dipelajari, agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian daya alam bagi kehidupan manusia. Sebagai contoh: dalam rangka mempelajari IPA, siswa diminta mempelajari lingkungan alam di tempat tinggalnya. Siswa diminta mencatat dan mempelajari suhu udara, jenis tumbuhan, hewan, batu-batuan, kerusakan lingkungan, pencemaran, dan lain-lain. Baik secara individual maupun kelompok para siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, bertanya kepada orang lain, membuktikan sendiri atau mencobanya. Ia akan memperoleh sesuatu yang berharga dari kegiatan belajarnya yang mungkin tidak ditemukan dari pengalaman belajar di sekolah sehari-hari.¹²

2. *Social Skill*

Kecakapan hidup yang bersifat genetik (*generic life skill*), mencakup kecakapan personal (*Personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*),

¹² Nana Sujana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009., hal. 213.

sedangkan kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).¹³

Setiap individu diharapkan menguasai keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keterampilan tersebut menjadi semakin penting ketika anak sudah menginjak usia masa remaja karena pada masa itu individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas. Kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menimbulkan rasa rendah diri, perilaku asosial maupun antisosial.¹⁴ Oleh karena itu, sebelum usia remaja anak-anak ditanamkan *social skill* terlebih dahulu.

Kecakapan sosial (*Social Skill*) meliputi kecakapan berkomunikasi, pengelolaan marah (*angry management*), dan resolusi konflik. Materi yang juga sering dilatih adalah membangun persahabatan, hidup bersama dengan rekan kerja, dengan teman sekamar, bagaimana membantu orang lain. Komunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk berkomunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan

¹³ Jamal Ma'mun Asmani, *Sekolah Life Skills Lulus Siap Kerja*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009). Hal: 38

¹⁴ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 159

bicara merasa diperhatikan dan dihargai. Kecakapan menyampaikan gagasan dengan kata-kata santun akan membuat orang dapat menyampaikan gagasan dengan jelas. Dalam tahapan lebih tinggi, kecakapan menyampaikan gagasan juga mencakup kemampuan meyakinkan orang lain.¹⁵

Jerome Bruner membahas sisi sosial proses belajar dalam buku klasiknya, *Toward a Theory of Instruction*. Dia menjelaskan tentang kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan, yang mana hal ini ia sebut resiprositas (hubungan timbal balik). Bruner berpendapat bahwa resiprositas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulus kegiatan belajar.¹⁶

Bahan ajar yang dipilih hendaknya memberikan suatu pekerjaan alternatif kepada peserta didik (*learning to do*), dan mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan (*learning to be*). Pembelajaran tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk keterampilan untuk diri sendiri, tetapi keterampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan hidup dalam pergaulan antar bangsa-bangsa dengan semangat kesamaan dan kesejajaran (*learning*

¹⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Sekolah...*, hal 48

¹⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 30, Cet. 3.

to live together) (Delors, 1996).¹⁷ Seseorang memiliki keterampilan sosial tinggi apabila dalam dirinya memiliki sejumlah sikap antara lain: (a) kesadaran situasional; (b) kecakapan ide, efektivitas, dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain; (c) berkembangnya sikap empati; (d) terampil berinteraksi.¹⁸

Rober Weiss mengemukakan yang disebut dengan enam dasar “ketentuan hubungan sosial”, antara lain:

- a. Kasih sayang, merupakan rasa aman dan ketenangan yang diberikan oleh hubungan yang sangat erat.
- b. Interaksi sosial, merupakan perasaan berbagai minat dan sikap yang sering diberikan oleh hubungan dengan teman, rekan kerja, atau teman kelompok. Hubungan semacam ini memungkinkan adanya persahabatan dan memberikan rasa mempunyai kepada kelompok.
- c. Harga diri, diperoleh jika orang mendukung perasaan kita bahwa kita adalah orang yang berharga dan berkemampuan.
- d. Rasa persatuan dan dapat dipercaya, diartikan bahwa orang dapat membantu kita pada saat kita membutuhkan.
- e. Bimbingan, diberikan oleh konselor, guru, dokter, teman, dan yang lainnya yang informasinya kita harapkan.

¹⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 5

¹⁸ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis...*, hal. 159

- f. Kesempatan untuk mengasuh, terjadi jika seseorang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain. Mengasuh orang lain memberikan perasaan bahwa seseorang dibutuhkan dan penting.¹⁹

3. Lingkungan dan *Social Skill*

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu sebagai berikut:

- a. Iklim emotional kelas

Sekolah yang iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah, dan respek terhadap siswa dan begitu juga berlaku antar siswa) memberikan dampak yang positif seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar dan mau mentaati peraturan. Sedangkan sekolah yang iklim emosinya tidak sehat (guru bersikap otoriter dan tidak menghargai siswa) berdampak kurang baik seperti merasa tegang, *nervous*, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar, dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

- b. Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru ini tercermin dalam hubungan guru dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: *stereotype* budaya terhadap guru (pribadi dan profesi) yang positif atau negatif, sikap guru terhadap siswa, metode

¹⁹ David O. Sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 211, Jilid 1, Cet. V.

mengajar, penegakkan disiplin dalam kelas, dan penyesuaian pribadi guru.

c. Disiplin (tata-tertib)

Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat yang tegang, cemas, dan antagonistik. Disiplin yang premisif cenderung membentuk sifat yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas, dan egosentris. sementara disiplin yang demokratis cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang dan sikap bekerjasama.

d. Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri.

e. Penerimaan teman sebaya

Siswa yang diterima teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan dia merasa menjadi orang yang berharga.²⁰

Dalam lingkungan sekolah, desain kelas radial dengan orientasi *sociopetal* akan membuat siswa memiliki rasa kebersamaan yang lebih baik dengan interaksi yang lebih intensif daripada desain kelas persegi

²⁰ Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hal31-33, cet. 3.

dengan tempat duduk berbaris yang cenderung membuat malas siswa yang duduk di bagian tengah dan belakang untuk berinteraksi. Di samping itu membawa suasana alamiah ke dalam kelas yang memperkenalkan siswa dengan lingkungan sekitar amat disarankan, misalnya memelihara beberapa binatang seperti ikan dan kura-kura serta menanam tumbuhan di dalam kelas serta memberikan siswa kesempatan memelihara dan merawatnya bisa menjadi cara untuk memasukkan suasana ruang luar ke dalam sekolah.²¹

4. Pembelajaran PAI di SD

Kegiatan pembelajaran PAI di SD harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan dan guru agama berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya selama proses pembelajaran guru sebagai media atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu materi agama yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dicekockkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami kemudian dilaksanakan oleh siswa.

Misalnya untuk kompetensi dasar (KD) “siswa terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji”, dengan materi pokok “tekun”, dengan indikator pencapaian hasil belajar: (1) menunjukkan sikap tekun dalam belajar, dan (2) membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Dengan strategi

²¹ DK. Halim, *Psikologi Lingkungan Perkotaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 223, cet.

pembelajaran: (1) siswa diminta menyebutkan tiga contoh teman yang tekun, (2) siswa diminta menyebutkan ciri-ciri dari tiga teman tersebut, kemudian (3) siswa disuruh memilih ciri-ciri atau sifar-sifat apa saja dari tiga teman tersebut yang dapat yang dapat dilakukan oleh siswa. Kemudian siswa disuruh menuliskannya.²²

5. *Social Skill Anak*

Bagi ahli psikologi, masa kanak-kanak adalah masa berkelompok. Suatu masa di mana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompok. Oleh karena itu anak ingin menyesuaikan dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara dan perilaku. Keadaan ini mendorong para ahli psikologi untuk menyebut periode ini sebagai usia penyesuaian diri.²³

Perubahan aspek sosial yang terjadi pada masa kanak-kanak lanjut antara lain:

- a. Anak akan semakin mandiri dan mulai menjauh dari orang dan keluarga.
- b. Anak lebih menekankan pada kebutuhan untuk berteman dan membentuk kelompok dengan sebaya.
- c. Anak memiliki kebutuhan yang besar untuk disukai dan diterima oleh teman sebaya.

²² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hal. 38

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga), hal.147, cet. 5.

Mengacu pada teori Erikson, tentang perkembangan psiko-sosial, masa kanak-kanak lanjut berada pada tahap 4, yaitu *industry vs inferiority*. Anak-anak ingin memasuki dunia yang lebih luas dalam hal pengetahuan dan pekerjaan. Pengalaman berhasil akan menumbuhkan *sense of industry*, yaitu perasaan akan kompetensi dan keahlian. Sebaliknya, kegagalan akan menghasilkan perasaan *inferior*, yaitu perasaan bahwa dirinya tidak mampu melakukan apapun.²⁴

6. Kelebihan dan Kekurangan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sekolah sebagai benda nyata yang dijadikan sebagai sumber belajar memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1. Kelebihan
 - a. Dapat memberikan semaksimal mungkin pada peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas nyata, tugas simulasi dan mengurangi transfer belajar.
 - b. Dapat memperlihatkan sebagian atau seluruh rangsangan yang relevan, dengan biaya yang sedikit.
 - c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan melatih keterampilan manipulasi mereka dengan menggunakan indera peraba.

²⁴ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Indeks: Jakarta, 2008), hal. 43-44, cet. 2

d. Memudahkan pengukuran penampilan peserta didik, bila ketangkasan fisik atau koordinasi diperlukan dalam pekerjaan.

2. Kekurangan

- a. Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari obyek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan wujud bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung dengan media.
- b. Seringkali sulit mendapatkan tenaga ahli untuk menangani latihan kerja.
- c. Sulit mengontrol hasil belajar, karena konflik-konflik yang mungkin terjadi dengan lingkungan sekolah.²⁵

Dari sumber lain menyatakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sekolah terbuka mempunyai beberapa kelebihan yaitu, siswa berada pada lingkungan pendidikan yang lebih baik dan senang karena memiliki pengajar yang memberikan lebih banyak kebebasan, serta dapat bekerja dan berinteraksi dalam berbagai variasi kelompok atau lingkungan. Mereka juga merasakan suasana keterbukaan di antara para pengajar dan memiliki kebersamaan yang lebih baik. Para siswa mempunyai rasa memiliki yang lebih besar terhadap sekolah dan menunjukkan sikap sangat positif terhadap semua hal yang berkaitan dengan sekolah tersebut.

²⁵ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hal. 187-188, cet 1

Sekolah terbuka juga memiliki kekurangan yaitu, para siswa memiliki gangguan yang lebih banyak seperti suasana yang ribut, gangguan visual dan sebagainya. Guru dan siswa juga kurang mampu mengontrol lingkungan sekitar mereka sehingga berbagai cara diupayakan agar dapat mengurangi efek negatif yang timbul dari sekolah seperti memberi pembatas-pembatas ruang (partisi) dan menyusun perabot (*layout furniture*) yang menunjukkan teritorial kelas.²⁶

7. Dasar-Dasar Kecerdasan Sosial

Hatch dan Gardner diidentifikasi sebagai komponen-komponen kecerdasan antar pribadi:

a. Mengorganisir kelompok

Keterampilan esensial seorang pemimpin ini menyangkut memprakarsai dan mengkoordinasi upaya menggerakkan orang. Keterampilan ini merupakan bakat yang terdapat pada sutradara atau produser sandiwara, perwira militer, dan ketua-ketua yang efektif dalam berorganisasi dan segala macam unit. Di tempat bermain bakat ini dimiliki anak yang mengambil keputusan apa yang akan dimainkan oleh setiap orang, atau yang menjadi ketua regu.

b. Merundingkan pemecahan

Bakat seorang mediator yang mencegah konflik atau menyelesaikan konflik-konflik yang meletup. Orang yang mempunyai

²⁶ DK Halim, *Psikologi...*, hal. 223, cet. 1.

kemampuan ini hebat dalam mencapai kesepakatan, dalam mengatasi dan menengahi perbantahan: mereka cakap dalam bidang diplomasi, arbitrase atau hukum, atau sebagai perantara atau manajer akuisisi. Mereka adalah anak-anak yang mendamaikan perbantahan di tempat bermain.

c. Hubungan pribadi

Bakat empati dan menjalin hubungan memudahkan untuk masuk ke dalam lingkungan pergaulan atau untuk mengenali dan merespon dengan tepat akan perasaan dan keprihatinan orang lain (seni menjalin hubungan). Orang semacam ini merupakan “pemain tim” yang bagus, pasangan hidup yang dapat diandalkan, sahabat atau rekan usaha yang setia, di dunia bisnis mereka sukses sebagai tenaga penjual atau para manajer, atau dapat menjadi guru yang hebat. Anak-anak seperti itu dapat bergaul praktis dengan siapa saja, mudah memasuki lingkup permainan mereka, dan senang hati melakukan hal-hal itu. Anak-anak ini cenderung paling pintar membawa emosi dari ungkapan wajah dan paling disukai teman-teman sekelasnya.

d. Analisis sosial

Manusia mampu mendeteksi dan mempunyai pemahaman tentang perasaan, motif, dan keprihatinan orang lain. pemahaman akan perasaan orang lain ini dapat membawa ke suatu keintiman yang menyenangkan atau perasaan kebersamaan. Dalam bentuk yang

terbaik, kemampuan ini dapat membuat seseorang menjadi ahli terapi atau konselor yang kompeten, apabila digabungkan dengan bakat sastra, menjadi dramawan atau penulis novel yang berbakat.²⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode dan instrumen pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data yang digunakan oleh peneliti.²⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan data dilakukan di lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, baik formal maupun non formal.²⁹

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam SD Harapan Kita Klaten.

Dari aspek kegunaannya, penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied science*). *Applied Science* yaitu penelitian yang hasilnya ditujukan untuk mengatasi masalah nyata dan diterapkan dalam kehidupan.³⁰

²⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 166-167.

²⁸ Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal.11

²⁹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008) hal. 21

³⁰ Ibid., hal. 20

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini menggunakan penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan masalah baru. Penelitian eksploratif lebih bersifat kualitatif.³¹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam peneliti adalah pendekatan sosiologis. Peneliti menganalisis data dari sudut pandang perilaku sosial. Misal mengamati perkembangan sikap sosial dan tingkahlaku siswa SD Alam Harapan Kita Klaten dalam pembelajaran.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan situasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³² Subyek dalam penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar PAI dalam pembentukan *social skill* peserta didik ini adalah, peserta didik dan guru PAI SD Alam Harapan Kita Klaten. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah suatu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.³³ Sampel diambil dari beberapa peserta didik kelas 4 dan 5 karena mereka merasakan pendidikan di sekolah tersebut lebih lama,

³¹Ibid., hal. 19

³² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),

³³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 221, cet.

sehingga lebih mudah diamati dan sudah mampu memberi jawaban yang lebih akurat. Sedangkan obyek penelitian ini adalah proses pembelajaran beserta sumber-sumber belajar yang digunakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/banyak.³⁴ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam yaitu mengadakan pertemuan secara langsung dan berulang-ulang terhadap siswa, guru dan kepala SD Alam Harapan Kita. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data pemanfaatan sumber belajar PAI yang digunakan serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, namun yang dua hal tersebut yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 194, cet. 7.

pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁵ Prosedur yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi adalah gambaran umum sekolah, proses pembelajaran di kelas, cara guru mengajar dan kegiatan sosial siswa di sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan hasil perkiraan. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumen lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.³⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui sumber yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mendapatkan data hasil.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi sebagai

³⁵ *Ibid.*, hal. 203

³⁶ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.158, cet. 1.

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁷ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, maka pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dengan wawancara kepada guru, teman sekelas dan wali murid.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif mengambil bentuk kata-kata seperti deskripsi, observasi, kesan, rekaman dan sebagainya.³⁸

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Reduksi data, yaitu proses seleksi, memfokuskan dan mengabstraksikan data dengan cara membuat rangkuman tentang data yang inti kemudian disusun dalam satuan-satuan.
- b. Display data, yaitu mengorganisasikan dan memaparkan data yang tersedia yang memungkinkan penarikan kesimpulan.
- c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, yaitu memberikan makna terhadap data untuk menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

³⁷ Sugiyono, *Metode ...*, hal. 372, cet. 7.

³⁸ Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi ...*, hal. 27

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis sosiologis, yaitu metode ilmiah yang untuk meneliti suatu objek dari sisi perilaku sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan secara argumentatif hubungan antarbagian (bab) secara singkat.³⁹ Sebelum memasuki pembahasan, skripsi ini diawali halaman formalitas berupa halaman judul, nota dinas, lembar pengesahan, motto sebagai motivasi dalam melakukan penelitian ini, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, antara lain:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Dalam pendahuluan ini terdiri sub-sub pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua dari skripsi ini menggambarkan kondisi SD Alam Harapan Kita Klaten sebagai sekolah yang berbasis alam yang meliputi letak geografis, sejarah singkat tentang Sekolah Alam SD Harapan Kita Klaten, struktur

³⁹ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, hal. 12

organisasi, selanjutnya keadaan peserta didik dan pendidiknya, dan yang terakhir adalah keadaan sarana prasarana di dalamnya.

Dalam bab yang ketiga ini berisi tentang pembahasan-pembahasan yang diteliti SD Alam Harapan Kita Klaten yaitu berupa proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah dalam mengembangkan *social skill* dan analisis terhadap data yang telah diperoleh.

Bab keempat dalam skripsi ini merupakan penjelasan yang mengakhiri seluruh rangkaian pembahasan yang meliputi simpulan, saran-saran dan penutup, yang diikuti daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar PAI dalam peningkatan *social skill* peserta didik di SD Alam Harapan Kita di Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran PAI dengan menerapkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dikemas dalam bermacam-macam metode. Metode itu antara lain observasi, eksperimen dan *Outing*. Metode observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Guru memperlihatkan obyek yang akan dipelajari, kemudian siswa diminta mengeksplorasi yang mereka lihat. Obyek observasi mereka dapat berupa tumbuhan, hewan, maupun fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Metode eksperimen dilakukan dengan dengan uji coba atau praktek terhadap obyek yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut, seperti menanam pohon, merawat tanaman, memberi makan hewan peliharaan dan adab dalam bergaul. Terakhir adalah metode outing, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah. Outing dilakukan untuk memperkuat ilmu yang diperoleh di kelas. Outing dilakukan dengan mengamati dan terkadang praktek terhadap fenomena di lingkungan sekitar sekolah, seperti masyarakat sekitar sekolah dan stasiun. Namun, outing tidak

selalu dilakukan di lingkungan sekitar sekolah, outing sering dilakukan jauh dari lingkungan sekolah bahkan sampai lintas kabupaten.

2. Ada beberapa sikap sebagai hasil dari penanaman *social skill* peserta didik di SD Alam Harapan Kita Klaten. Sikap tersebut menunjukkan seseorang memiliki keterampilan sosial, antara lain:

Kesadaran situasional nampak pada diri peserta didik, contohnya adalah mereka melepas sepatu mereka masing-masing dan meletakkannya pada rak sepatu yang telah disediakan sebelum masuk kelas, peserta didik yang membantu tukang bangunan membangun toilet sekolah.

Kecakapan ide, efektivitas dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi nampak pada diri peserta didik terutama saat pembelajaran PAI. Mereka menyampaikan kritik dari pengamatan mereka saat pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran di luar kelas, peserta didik mampu menganalisis serta menyampaikan idea dan gagasannya.

Rasa empati peserta didik nampak saat berkunjung ke rumah dhuafa. Peserta didik menghargai setiap pekerjaan orang lain, mensyukuri semua yang mereka peroleh serta saling tolong menolong sesama teman maupun alam sekitar.

Terampil berinteraksi dilihat dari kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi seperti bertanya terkait pelajaran yang tidak

bereka mengerti, menyampaikan pendapat. kempuan mendengarkan juga termasuk dalam kemampuan berinteraksi karena lawan bicaranya akan merasa dihargai.

B. Saran-saran

Saran- saran yang dapat diberikan peneliti dan dan semoga menjadi masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah merupakan sumber belajar yang praktis untuk menunjang pembelajaran PAI di sekolah khususnya di SD Alam Harapan Kita Klaten, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang bernuansa alam bebas ini berlangsung dengan baik dan efektif, untuk itu diharapkan penggunaan sumber belajar ini dijadwal secara teratur dan berkesinambungan.
2. Proses belajar mengajar dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tidak hanya lingkungan alam bebas SD Alam Harapan Kita Klaten juga menggunakan lingkungan masyarakat, untuk itu diharapkan sumber belajar ini digunakan oleh sekolah lain agar peserta didik mengenal lingkungan sekitar dan peka terhadap lingkungan.
3. Lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang praktis dalam pembentukan *social skill* peserta didik, dari penelitian ini diketahui bahwa dalam proses pembelajaran ini dapat merangsang manusia

untuk berkomunikasi, menghormati orang lain, dan membentuk manusia yang empati dengan peka terhadap lingkungan sekitar.

4. Agar perkembangan *sosial skill* peserta didik lebih maksimal, hendaknya pihak sekolah melakukan pendekatan dengan wali murid agar pembentukan *social skill* tidak hanya di sekolah saja tetapi juga lingkungan tempat tinggal mereka.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, sebagai kata yang pantas peneliti haturkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, karunia dan hidayah Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meski peneliti sudah berusaha dengan maksimal. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharap kritik dan saran konstruktif dan kontribusi pemikiran guna kesempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi Lembaga Pendidikan Islam yaitu SD Alam Harapan Kita Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Bandung: Rineka Cipta, 1990.
- Anderson, Ronald H., *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Anisa Yati, Fera “Pemanfaatan Situs www.media-islam.or.id Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 221, cet. 1.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Sekolah Life Skills Lulus Siap Kerja*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Bachri Thalib, Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dokumen, Blog Sekolah Alam Harapan Kita, sa-haki.blogspot.com/?m=1.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Istiqomah, Nurul “Pemanfaatan Sumber Belajar Yang Tidak Dirancang (*Learning Resources By Utylization*) Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Halim, DK, *Psikologi Lingkungan Perkotaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju: 1990.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Belajar*, Bandung: Remaja Rosydakarya Offset, 1992.

- Nuryanti, Lusi, *Psikologi Anak*, Indeks: Jakarta, 2008.
- Purwadarminta, JWS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarjono,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sears, David O., *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Silberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Sujana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Suwadi,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Thalib, Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Windu Sundari, dkk, *Buku Profil Sekolah Alam Harapan Kita*, Klaten: SD Alam Harapan Kita.
- Yusuf, Syamsul dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat penunjukan Pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografi SD Alam Harapan Kita Klaten
2. Sarana Prasarana
3. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI
4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran
5. Interaksi Peserta didik

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala SD Alam Harapan Kita Klaten
 - a. Apa tujuan pembangunan sekolah dasar yang berbasis ala mini?
 - b. Bagaimana pembelajaran PAI di selama ini?
2. Guru PAI SD Alam Harapan Kita Klaten
 - a. Dalam pembelajaran PAI, sumber-sumber apa saja yang ada digunakan sebagai sumber pembelajaran PAI?
 - b. Apakah ada menggunakan lingkungan sekolah ini (halaman sekolah yang dikonsep alam) sebagai sumber belajar PAI?
 - c. Selain lingkungan dalam sekolah apakah anda menggunakan/memanfaatkan lingkungan di luar sekolah ini?

d. Bagaimana anda memasukkan nilai-nilai ajaran islam dalam pembelajaran PAI saat menggunakan lingkungan sekolah ini sebagai sumber belajar?

3. Peserta didik SD Alam Harapan Kita Klaten

- a. Sering tidak pelajaran PAI di luar kelas?
- b. Biasanya saat belajar PAI lebih suka yang di luar kelas atau di dalam kelas?
- c. Bagaimana pergaulan antar siswa di sekolah?
- d. apa yang mereka rasakan saat melihat teman mereka kesusahan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran Umum SD Alam Harapan Kita Klaten
2. Data Guru, pegawai, siswa dan struktur organisasi dan prsonalia, sarana dan prasarana serta mekanisme pembagian kerja.

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Selasa- Jumat / 12-15 November 2013

Lokasi : SD Alam Karapan Kita Klaten

Deskripsi Data :

Dalam pengamatan ini, peneliti mengamati secara langsung letak geografisnya, batas wilayah, kondisi sekolah secara umum, kondisi peserta didik khususnya, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, serta proses belajar PAI.

Lampiran III

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Selasa, 26 November 2013
Lokasi : SD Alam Karapan Kita Klaten
Sumber Data : Bp Arif S.Pd.I
Deskripsi Data :

Bapak Arif adalah guru PAI di SD Alam Harapan Kita sekaligus wali kelas V. Pada wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa sumber belajar PAI di SD Alam Harapan Kita Klaten beragam seperti buku paket, LKS, modul, guru juga menggunakan film atau video agar pembelajarannya juga menarik. tidak hanya itu saja, guru PAI juga melakukan pembelajaran di luar kelas dengan melakukan observasi dengan mengamati fenomena alam. selain di dalam lingkungan sekolah, pembelajaran PAI juga dilakukan di luar sekolah yang dinamai dengan “*Outing*”. *Outing* dilakukan agar anak-anak mendapatkan penjelasan secara *scientific*, tidak sekedar teori. Anak-anak mendapatkan ilmunya langsung dari sumbernya, dan anak-anak juga puas ketika ada penjelasannya secara langsung. Tidak ketinggalan lagi, anak-anak antusias ketika ada penuturan langsung, beda kalau kita tampilkan video mereka tidak seantusias kalau kita menyampaikan sejarah.

Guru menginternalisasi nilai-nilai akhlak dengan menerapkan materi akhlak yang mereka ajarkan ke dalam kehidupan di sekolah. Tindakan anak dalam

kehidupan sosial di sekolah dapat dilihat perkembangannya. contoh tindakan itu antara lain anak selalu mengcap salam saat masuk kelas. Mereka menjaga ketertiban kelas, mereka saat berbicara dengan guru sopan.



FOTO SD ALAM HARAPAN KITA

1. Kegiatan farming



2. Outing

